

## **Perpindahan Tenaga Kerja Non Pertanian Ke Tenaga Kerja Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Woloan II Kota Tomohon**

### ***The Movement Of Non-Agricultural Workers To Agricultural Workers During The Covid-19 Pandemic In Woloan II Village West Tomohon District Tomohon City***

**Adrian Osfaldo Kaemba <sup>(1)(\*)</sup>, Celcius Talumingan <sup>(2)</sup>, Nordy Fritsgerald Lucky Waney <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: adriankaemba195@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 20 September 2023
Disetujui diterbitkan	: Jumat, 29 September 2023

---

#### **ABSTRACT**

*The purpose of the study was to determine the transfer of non-agricultural labor to agricultural labor during the Covid-19 pandemic in Woloan II Village, Tomohon City. The research lasted for three months from August to October 2022. The research was conducted in Woloan II Village, West Tomohon Sub-district. The data collected included primary data obtained through interviews using questionnaires, to labor respondents who moved from the non-agricultural sector to the agricultural sector during the Covid-19 pandemic. Secondary data were collected through research reports through the internet, journals, and other information related to the research. The sample in this study is workers in Woloan II Village, Tomohon City who have moved from the non-agricultural sector to the agricultural sector during the Covid-19 pandemic. Data were collected using purposive sampling with a sample of 15 respondents. The data is presented in a table and then described descriptively. The results of the research on the transfer of non-agricultural labor to agricultural labor in Woloan II Village, West Tomohon Subdistrict during the Covid-19 pandemic showed that the transfer to the agricultural sector with the rice commodity received a percentage of 46.67 percent and the second largest was the cabbage commodity of 40.00 percent and for the corn commodity had a percentage of 13.33 percent.*

*Keywords : job displacement; agriculture; income*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui perpindahan tenaga kerja sektor non pertanian ke tenaga kerja pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Desa Woloan II Kota Tomohon. Penelitian berlangsung selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2022. Penelitian dilakukan di Desa Woloan II, Kecamatan Tomohon Barat. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, kepada responden tenaga kerja yang berpindah dari sektor non pertanian ke sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan-laporan penelitian melalui internet, jurnal, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di Desa Woloan II Kota Tomohon yang telah berpindah kerja dari sektor non pertanian ke sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19. Pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan sampel diambil sebanyak 15 responden. Data disajikan secara tabelaris kemudian diuraikan secara deskriptif. Hasil penelitian perpindahan tenaga kerja sektor non pertanian ke tenaga kerja pertanian di Desa Woloan II, Kecamatan Tomohon Barat pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan perpindahan ke sektor pertanian dengan komoditi padi mendapatkan persentase sebesar 46.67 persen dan yang terbesar kedua adalah komoditi kubis sebesar 40.00 persen dan untuk komoditi jagung memiliki persentase sebesar 13.33 persen.

Kata kunci : perpindahan pekerjaan; pertanian; pendapatan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Utara memiliki sektor pertanian yang menjadi salah satu sektor unggulan dan memberi kontribusi cukup besar dalam perekonomian daerah. Gubernur Sulawesi Utara, Olly Dondokambey mengatakan di tengah masa pandemi *Covid-19* sektor pertanian tumbuh 1.87% dan sesuai data yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara pada Februari 2021 mencatat sebanyak 275.500 adalah tenaga kerja sektor pertanian naik sebanyak 47% dan mendominasi 23.75% dari total tenaga kerja dimasa pandemi *Covid-19*.

Desa Woloan II adalah salah satu desa yang mengalami dampak akibat pandemi *Covid-19*. Desa Woloan II berada di Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon, Sulawesi Utara, mempunyai luas wilayah 2,21 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 2.471 jiwa. Berdasarkan prasurvey lokasi dan melakukan wawancara dengan beberapa petani, didapati banyak penduduk Desa Woloan II yang awalnya merupakan tenaga kerja dari sektor non pertanian dan akhirnya berpindah atau beralih profesi ke tenaga kerja sektor pertanian di masa pandemi *Covid-19*.

Perpindahan tenaga kerja adalah beralihnya atau berpindahnya seorang pekerja di dalam lingkungan kerja atau lapangan kerja yang baru akibat adanya dorongan, paksaan kebutuhan atau faktor ekonomi sehingga mendorong beralihnya atau berpindahnya seorang pekerja ke lingkungan kerja atau ke sektor yang lain. Beralihnya tenaga kerja disebabkan adanya daya dorong dari sektor lain yang mempunyai lapangan kerja dan pekerjaan sektor lain yang lebih menjanjikan upah yang rendah, faktor usia, faktor ekonomi dan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Tenaga kerja non pertanian adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang diusahakan non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan

baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan (Alexandi, 2013).

Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini menurut Mardikanto (2007) antara lain disebabkan beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara berkembang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor pertanian merupakan sumber pemasukan diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

Berdasarkan data dari kantor desa jumlah pekerja yang berpindah menjadi tenaga kerja pertanian ada sebanyak 51 orang hal yang umum menjadi alasan perpindahan adalah tidak memiliki pilihan lain saat dirumahkan sehingga memilih untuk berusaha sendiri. Permasalahan yang muncul

adalah mengapa tenaga kerja sektor non pertanian Desa Woloan II banyak yang melakukan perpindahan ke sektor pertanian dimasa pandemi *Covid-19*.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui perpindahan tenaga kerja sektor non pertanian ke tenaga kerja pertanian pada masa pandemi *Covid-19* di Desa Woloan II Kota Tomohon.

### **Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan dan memberi informasi bagi para masyarakat mengenai perpindahan tenaga kerja sektor non pertanian ke sektor pertanian pada masa pandemi *Covid-19*.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah, untuk mengambil kebijakan yang berguna bagi masyarakat mengenai perpindahan tenaga kerja non pertanian ke tenaga kerja pertanian pada masa pandemi *Covid-19*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian berlangsung selama tiga bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2022. Penelitian dilakukan di Desa Woloan II, Kecamatan Tomohon Barat.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, kepada responden tenaga kerja yang berpindah dari sektor non pertanian ke sektor pertanian pada masa pandemi *Covid-19*. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan penelitian melalui internet, jurnal, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di Desa Woloan II Kota Tomohon yang telah berpindah kerja dari

sektor non pertanian ke sektor pertanian pada masa pandemi *Covid-19*. Pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Penentuan sampel didasarkan pada tenaga kerja yang berpindah dari sektor non pertanian ke sektor pertanian pada masa pandemi *Covid-19* yang berjumlah 51 orang. Sampel sebesar 30 persen dari total yang dapat dianggap mewakili keseluruhan sampel maka didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 responden.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden
  - a. Umur (Tahun).
  - b. Jenis kelamin (Laki-laki/Perempuan).
  - c. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi).
  - d. Tanggungan keluarga (Orang).
  - e. Lama tinggal di desa (Tahun).
  - f. Status kepemilikan lahan (Milik sendiri/Penggarap).
  - g. Luas lahan (Ha).
2. Pekerjaan non pertanian.
  - a. Jenis pekerjaan sebelum berpindah ke sektor pertanian.
  - b. Pendapatan setiap bulan (Rp/Bulan)
3. Pekerjaan pertanian.
  - a. Jenis pekerjaan setelah berpindah ke sektor pertanian.
  - b. Jenis komoditi yang ditanam.
  - c. Pendapatan (Rp/Bulan).
4. Persepsi tenaga kerja yang berpindah ke sektor pertanian.
5. Harapan pekerja yang berpindah ke sektor pertanian.

### **Metode Analisa Data**

Faktor terjadinya perpindahan tenaga kerja di ambil dari data latar belakang sosial tenaga kerja yang berpindah dari sektor non pertanian ke sektor pertanian pada masa pandemi *Covid-19*. Data disajikan secara tabelaris kemudian diuraikan secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Woloan II merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Tomohon Barat dengan luas wilayah 6,67 km<sup>2</sup> yang terbagi atas 11 lingkungan. Adapun batas-batas kelurahan yaitu:

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Kayawu,
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Pinaras,
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Woloan Tiga,
- Sebelah Timur dengan Kelurahan Woloan Satu dan Woloan Satu Utara.

Dari 11 lingkungan, terdapat 2 gereja. Yakni Gereja GMIM Eben Haezer Woloan, dan Gereja Katolik Bunda Hati Kudus Woloan. Sekolah Dasar di Woloan II adalah SD Katolik 1, SD GMIM II Woloan, SD Inpres Woloan II. Taman Kanak-kanak yakni, TK Katolik 1, TK Eben Haezer Woloan II. Adapun SMP Katolik Bunda Hati Kudus Woloan.

### Karakteristik Responden

#### Umur

Umur responden dapat menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan terhadap usaha yang dikembangkan, semakin tua umur seseorang semakin berpengalaman dalam mengambil keputusan namun memiliki keterbatasan untuk memahami perkembangan teknologi dan jika umur lebih muda masih belum memiliki pengalaman dalam pengambilan keputusan namun lebih mengerti mengenai perkembangan teknologi yang dapat membantu untuk memutuskan usaha yang diambil.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	32 - 40	9	60.00
2.	41 - 50	4	26.67
3.	51 - 55	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan kisaran umur terbanyak terdapat pada kisaran umur 32

sampai 40 tahun dengan persentase sebesar 60.00 persen dan yang terkecil kisaran umur 51 sampai 55 tahun dengan persentase 13.33 persen, sementara untuk kisaran umur 41 sampai 50 tahun memiliki besaran persentase sebesar 26.67 persen.

#### Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan kondisi biologis antara laki-laki dan perempuan, dalam penelitian ini untuk menggambarkan perbedaan jumlah jenis kelamin responden yang berpindah pekerjaan ke sektor pertanian.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	11	73.33
2.	Perempuan	4	26.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan responden yang berpindah pekerjaan ke sektor pertanian berdasarkan jenis kelamin laki-laki 11 responden dengan persentase sebesar 73.33 persen, dan jenis kelamin perempuan 4 responden dengan persentase sebesar 26.67 persen.

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan perbedaan responden dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi pendidikan semakin mudah didukasi dan memiliki kemampuan berpikir lebih cepat dalam mengambil keputusan, sementara tingkat pendidikan rendah justru lebih sulit untuk memutuskan yang harus diambil.

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	-	-
2.	SMP	7	46.67
3.	SMA	6	40.00
4.	Perguruan Tinggi	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden pada lulusan tingkat SD tidak terdapat responden, lulusan tingkat

SMP sebanyak 7 responden dengan persentase 46.67 persen, lulusan tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 responden dengan persentase 40.00 persen, dan lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden dengan persentase 13.33 persen.

### Tanggungjawab Keluarga

Tanggungjawab keluarga menunjukkan jumlah tanggungan orang yang dimiliki responden.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga**

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
1.	1 - 2	2	13.33
2.	3 - 4	12	80.00
3.	> 4	1	6.67
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan tanggungan keluarga pada 1 sampai 2 orang sebanyak 2 responden dengan persentase 13.33 persen, tanggungan keluarga terbanyak pada 3 sampai 4 orang sebanyak 12 responden dengan persentase 80.00 persen, dan tanggungan keluarga tersedikit pada lebih dari 4 orang sebanyak 1 responden dengan persentase 6.67 persen.

### Lama Tinggal Di Desa

Lama tinggal menunjukkan seberapa lama responden tinggal di Desa Woloan.

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Woloan**

No.	Lama Tinggal (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	32 - 40	9	60.00
2.	41 - 50	4	26.67
3.	51 - 55	2	13.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan lama tinggal responden di Desa Woloan pada 32 sampai 40 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase 60.00 persen, pada 41 sampai 50 tahun sebanyak 4 responden dengan persentase 26.67 persen, pada 51 sampai 55 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 13.33 persen.

### Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan menggambarkan kepemilikan lahan yang dimiliki responden saat memutuskan untuk beralih ke usaha pertanian.

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan**

No.	Status Kepemilikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	7	46.67
2.	Penggarap	8	53.33
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 6 menunjukkan status kepemilikan lahan yang milik sendiri sebesar 46.67 persen dan penggarap memiliki persentase sebesar 53.33 persen.

### Luas Lahan

Luas lahan menunjukkan karakteristik responden berdasarkan luas lahan pertanian yang dimiliki oleh responden saat sudah memutuskan untuk beralih ke usahatani.

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0,5	5	33.33
2.	1	7	46.67
3.	2	3	20.00
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan luas lahan responden dan yang dimiliki responden paling besar pada kategori luas lahan 1 Ha dengan persentase sebesar 46.67 persen dan yang terkecil pada kategori 2 Ha dengan persentase sebesar 20.00 persen dan yang memiliki kategori 0,5 Ha sebesar 33.33 persen

### Pekerjaan dan Pendapatan Non Pertanian Sebelum Pandemi Covid-19

Pekerjaan non pertanian adalah jenis pekerjaan yang dimiliki responden saat sebelum pandemi serta pendapatan responden dan memutuskan untuk beralih ke usaha pertanian.

**Tabel 8. Pekerjaan dan Pendapatan Responden Non Pertanian**

Responden	Pekerjaan	Pendapatan (Rp/bulan)
1	Supir Angkutan Umum	4.440.000
2	Ojek	2.200.000

3	Buruh Pabrik	3.300.000
4	Karyawan	4.200.000
5	Karyawan	4.200.000
6	Ojek	2.200.000
7	Supir Angkutan Umum	4.440.000
8	Buruh Pabrik	3.300.000
9	Karyawan	4.200.000
10	Helper Di Restoran	2.500.000
11	Buruh Pabrik	3.300.000
12	Supir Angkutan Umum	4.440.000
13	Supir Angkutan Umum	4.440.000
14	Buruh Pabrik	3.300.000
15	Buruh Pabrik	3.300.000

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan pekerjaan responden yang berkerja diluar usaha pertanian dimana pekerjaan responden adalah supir angkutan umum, tukang ojek, buruh pabrik, karyawan hingga *helper* di restoran.

Pendapatan non pertanian menunjukkan pendapatan yang dimiliki oleh responden sebelum memutuskan beralih ke usahatani. Rincian pendapatan diukur dengan gaji dalam rupiah per bulan, serta diukur dengan kisaran gaji.

Rincian pendapatan responden non pertanian yang dapat dilihat pada Tabel 8 yang menunjukkan pendapatan responden non-pertanian bahwa pendapatan berada pada kisaran Rp2.000.000 per bulan sampai Rp3.000.000 per bulan ada 8 responden yang memiliki kisaran pendapatan sebesar ini dan untuk kisaran pendapatan Rp4.000.000 per bulan sampai dengan Rp5.000.000 per bulan dimiliki oleh 7 orang responden.

### Pekerjaan Pertanian Selama Pandemi Covid-19

Pekerjaan pertanian selama pandemi Covid-19 menggambarkan pekerjaan responden yang sudah memutuskan untuk beralih ke usahatani.

**Tabel 9. Komoditi Pertanian yang Dipilih Responden**

Responden	Jenis Komoditi
1	Kubis
2	Kubis
3	Padi
4	Padi
5	Padi
6	Kubis
7	Jagung

8	Jagung
9	Kubis
10	Kubis
11	Padi
12	Padi
13	Padi
14	Kubis
15	Padi

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 9 menunjukkan jenis komoditi yang dipilih oleh responden saat telah memutuskan untuk beralih ke usahatani, untuk jenis komoditi kubis diusahakan 6 responden, untuk komoditi petsai diusahakan 3 responden, dan untuk komoditi wortel diusahakan 6 responden.

### Pendapatan Pertanian Selama Pandemi Covid-19

Pendapatan pertanian menunjukkan pendapatan yang dimiliki oleh responden setelah memutuskan beralih ke usahatani rincian pendapatan diukur dengan gaji per bulan, serta diukur dengan kisaran pendapatan.

**Tabel 10. Pendapatan Responden di Sektor Pertanian**

Responden	Jenis Komoditi	Pendapatan (Rp/Bulan)
1	Kubis	3.200.000
2	Kubis	1.700.000
3	Padi	4.600.000
4	Padi	2.300.000
5	Padi	4.600.000
6	Kubis	6.400.000
7	Jagung	2.250.000
8	Jagung	4.500.000
9	Kubis	3.200.000
10	Kubis	3.200.000
11	Padi	9.200.000
12	Padi	2.300.000
13	Padi	4.600.000
14	Kubis	6.400.000
15	Padi	2.300.000

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 10 menunjukkan pendapatan responden yang berpindah ke sektor pertanian menunjukkan kisaran pendapatan Rp1.700.000 per bulan sampai Rp3.000.000 per bulan sebanyak 8 responden, dan untuk kisaran pendapatan Rp4.000.000 per bulan sampai Rp9.000.000 per bulan dimiliki oleh 7 responden.

Perpindahan tenaga kerja non pertanian ke tenaga kerja pertanian ditunjukkan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Jenis Komoditi Pertanian Dipilih Responden**

Pekerjaan Pertanian berdasarkan Komoditi	Jumlah	Persentase (%)
Padi	7	46.67
Kubis	6	40.00
Jagung	2	13.33
<b>Rata-rata</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 11 menunjukkan pekerjaan pertanian berdasarkan komoditi yang paling banyak dipilih adalah komoditi padi dengan persentase 46.67 persen dan yang terbesar kedua adalah komoditi kubis dengan persentase 40.00 persen dan untuk komoditi jagung memiliki persentase 13.33 persen.

### Persepsi Tenaga Kerja yang Berpindah dari Sektor Non Pertanian ke Sektor Pertanian

Tanggapan responden mengenai alasan berpindah dari non-pertanian ke pertanian dalam penelitian ini melihat perpindahan tenaga kerja dilihat dari persepsi pendapatan dan harapan responden mengenai usaha yang sedang digeluti.

Persepsi pendapatan dari perpindahan tenaga kerja dari sektor non pertanian ke sektor pertanian ditunjukkan Tabel 12.

**Tabel 12. Pendapatan Responden Disektor Pertanian**

Reponden	Pekerjaan non Pertanian	Pendapatan non Pertanian (Rp/Bulan)	Pekerjaan Pertanian berdasarkan Komoditi	Pendapatan Pertanian (Rp/Bulan)	Persentase Perubahan Pendapatan (%)
1	Supir Angkutan Umum	4,440,000	Kubis	3.200.000	- 27,93
2	Ojek	2,200,000	Kubis	1.700.000	- 22,73
3	Buruh Pabrik	3,300,000	Padi	4.600.000	39,39
4	Karyawan	4,200,000	Padi	2.300.000	- 41,24
5	Karyawan	4,200,000	Padi	4.600.000	9,52
6	Ojek	2,200,000	Kubis	6.400.000	190,91
7	Supir Angkutan Umum	4,440,000	Jagung	2.250.000	-49,32
8	Buruh Pabrik	3,300,000	Jagung	4.500.000	36,36
9	Karyawan	4,200,000	Kubis	3.200.000	-23,81
10	Helper Di Restoran	2,500,000	Kubis	3.200.000	28,00
11	Buruh Pabrik	3,300,000	Padi	9.200.000	178,79
12	Supir Angkutan Umum	4,440,000	Padi	2.300.000	-48,20
13	Supir Angkutan Umum	4,440,000	Padi	4.600.000	3,60
14	Buruh Pabrik	3,300,000	Kubis	6.400.000	93,94
15	Buruh Pabrik	3,300,000	Padi	2.300.000	-30,30

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 12 dapat dilihat terdapat lebih banyak yang mengalami kenaikan pendapatan dibandingkan dengan yang mengalami penurunan. Responden yang mengalami kenaikan pendapatan sebanyak 8 responden dan yang mengalami penurunan sebanyak 7 responden dan berdasarkan penelitian responden yang mengalami kenaikan pendapatan terbesar pada responden 6 dan responden 11 dengan kenaikan pendapatan masing-masing lebih dari 100 persen yaitu sebesar 190.91 persen dan 178.79 persen, sementara yang mengalami penurunan pendapatan dimana yang mengalami penurunan terbesar pada responden 7 dengan penurunan 22.73 persen dan responden 12 dengan penurunan sebesar 48.20 persen.

Harapan yang disampaikan oleh responden yang berpindah dari sektor non pertanian ke sektor pertanian disaat pandemi menyampaikan harapan yang beragam mulai dari mengharapkan usahatani dapat berkembang dengan baik, memiliki pengharapan untuk usahatani dapat memberikan penghidupan bagi responden dan juga yang memiliki pengharapan agar usahatani yang sudah dimulai adalah keputusan terbaik yang sudah dibuat sehingga dapat memberikan pendapatan yang stabil atau menggantikan pendapatan yang didapat pada pekerjaan sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perpindahan tenaga kerja sektor non pertanian ke tenaga kerja pertanian di Desa Woloan II, Kecamatan Tomohon Barat pada masa pandemi *Covid-19* menunjukkan perpindahan ke sektor pertanian dengan komoditi padi mendapatkan persentase sebesar 46.67 persen dan yang terbesar kedua adalah komoditi kubis sebesar 40.00 persen dan untuk komoditi jagung memiliki persentase sebesar 13.33 persen.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hal yang dapat disarankan oleh peneliti adalah kiranya tenaga kerja yang memutuskan untuk beralih menjadi tenaga kerja disektor pertanian untuk dapat mengembangkan usahatani karena dapat memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi responden.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexandi, M.F. 2013. Ekonomi Politik Kebijakan Pemerintah Kabupaten Cirebon dalam Peningkatan Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Cirebon. *Al-Muzara'ah*, 1(1), 68-82.
- Mardikanto, T., 2007, *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Pratomo, S. 2010. *Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.